



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN TELAGA SUKA
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INDAH
NIM. 1920100166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN TELAGA SUKA
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

INDAH

NIM. 1920100166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2023



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN TELAGA SUKA
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

INDAH
NIM. 1920100166



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Lis Wulianji Syafriada, S.Psi., M.A.
NIP: 198012242006042001

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN: 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Indah**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Indah** yang berjudul: **"Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat"**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

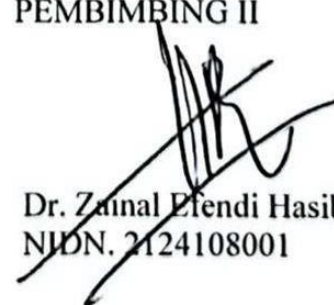
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah

NIM : 1920100166

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Indah

NIM. 1920100166

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah
NIM : 1920100166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 26 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Indah
NIM. 1920100166

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : INDAH
NIM : 1920100166
JUDUL SKRIPSI : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN TELAGA SUKA KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	1. 
2.	<u>Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 77,5/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat
Ditulis oleh : Indah
NIM : 1920100166
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023
Dekan

Dr. Lelya Milda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indah
Nim : 1920100166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan munculnya kenakalan remaja seperti, bolos sekolah, pacaran, berkumpul hingga larut malam dengan teman-teman, dan merokok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat, 2) Bagaimana faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis proses komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja dan faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak remaja sebanyak delapan orang dan remaja yang berusia 12-18 tahun sebanyak delapan orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remajanya masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum tercapainya indikator dari komunikasi interpersonal seperti kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak, kurangnya sikap empati yang ditunjukkan orang tua terhadap anak remajanya, dan kurangnya sikap positif dari orang tua dalam bentuk kepercayaan pada anak sehingga rasa tanggungjawab dalam diri anak kurang dan orang tua yang lebih banyak berperan dalam berkomunikasi. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal orang tua yaitu faktor waktu dan lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Faktor waktu yaitu orang tua dan anak sama-sama kurang mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan intens dikarenakan kesibukan masing-masing. Faktor psikologis mengenai masalah kecemasan dan emosi saat berkomunikasi dengan anak. Faktor semantik mengenai bahasa dan tinggi rendahnya suara ketika berkomunikasi. Orang tua yang berbicara dengan nada tinggi sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Name : Indah
Nim : 1920100166
:
Department : Islamic Religious Education
Title : Interpersonal Communication Between Parents In
:
Overcoming Juvenile Delinquency in Telaga Suka
Hamlet Kampung Rakyat District

The research is motivated by the not optimal interpersonal communication that exists between parents and children causing juvenile delinquency such as skipping school, dating, gathering late at night with friends, and smoking.

The formulation of the problem in this research is; 1) what is the process of interpersonal communication between parents in overcoming juvenile delinquency in Telaga Suka Hamlet kampung rakyat district, 2) what are the inhibiting factors of parental interpersonal communication in overcoming juvenile delinquency in Telaga Suka Hamlet Kampung Rakyat District. The purpose of this research is to understand and analyze the interpersonal communication process of parents in overcoming juvenile delinquency and the inhibiting factors of parental interpersonal communication in overcoming juvenile delinquency in Telaga Suka Hamlet Kampung Rakyat District.

This research uses qualitative research methods. The data collection instruments used in this study are observational, interviews and documentation. The informants in this study were eight parents who had teenagers and teenagers aged 12-18 years.

The result of this study indicate that interpersonal communication between parents and their adolescent children is still not optimal. This can be seen from the lack of indicators of interpersonal communication such as lack of openness between parents and children, lack of empathy shown by parents towards their teenagers, and a lack of a positive attitude from parents in the form of trust in children so that the child's sense of responsibility is lacking. And parents who play a greater role in communicating. Factors that hinder parents' interpersonal communication are time factors and the environment where they live and the school environment. The time factors is that both parents and children have less time to communicate intensely due to each other's busyness. Psychological factors regarding anxiety and emotional problems when communicating with children. Semantic factors regarding language and the level of sound when communicating. Parents who speak in a high tone so that the message conveyed cannot be received properly.

Keywords: Interpersonal Communication, Parents, Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Skripsi dengan judul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat**” alhamdulillah telah selesai disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. pembimbing II yang telah menyediakan

waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Bapak Ali Asrun, S.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Ibu kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addray Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu Dosen, Staff dan Pegawai serta Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Yamin, S.H. Kepala Desa Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat dan seluruh masyarakat Dusun Telaga Suka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
9. Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk ayah tercinta Ikhwan Arsad Siregar dan ibunda tercinta Erlyana Rambe yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Begitu juga kepada kakak kandung saya Devita Sari Siregar, S.E. yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Sahabat seperjuangan Ervina, Lamona, Rika, Rina, Listi yang turut memberikan dorongan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini

Padangsidempuan, April 2023

Peneliti

Indah

NIM. 1920100166

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	7
C. Batasan istilah	7
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Kegunaan penelitian	10
G. Sistematika pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Komunikasi Interpersonal	12
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
b. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal	15
c. Indikator Komunikasi Interpersonal	16
d. Hambatan Komunikasi Interpersonal	18
e. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	20
2. Orang Tua	23
a. Pengertian Orang Tua	23
b. Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	24
3. Kenakalan Remaja (<i>Juvenile Delinquency</i>)	26
a. Pengertian Remaja	26
b. Pengertian Kenakalan Remaja	28
c. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	30
d. Indikator Kenakalan Remaja	31
e. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	33

f. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja	37
B. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Metode Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	57
1. Kondisi Geografis	57
2. Keadaan Demografis	58
3. Mata Pencaharian	58
4. Pendidikan.....	59
B. Temuan Khusus	59
1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat	59
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat	678
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Peneliti	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai aset bangsa dan negara yang akan meneruskan cita-cita bangsa haruslah memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan dan wawasan yang luas. Remaja sebagai generasi muda tentu harus cermat dan berpikir kritis, menatap kedepan dan mempersiapkan diri sebagai pengganti generasi saat ini. ¹Namun, pada kenyataannya remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, banyak dari generasi muda Indonesia telah terjerumus pada lingkaran hitam kejahatan yang tidak pernah putus.

Remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja adalah masa mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya maupun bagi orangtuanya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.²

¹ Budi Kurniadi, "Generasi Muda dalam Perspektif Etika Politik", *Jurnal Sospol*, Volume XXII, No. 1, Juni 2018, hlm. 1.

²Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Volume 4, No. 2, Juli 2017, hlm.346.

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan. Masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan sudah menjadi masalah sosial yang perlu dihadapi pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Fenomena kenakalan remaja dapat dilihat hampir setiap hari oleh masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, televisi, ataupun koran.

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota sampai pelosok Indonesia. Kasus kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin meningkat dan meresahkan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, terdapat 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 17,8% terjerat tindak pidana narkoba diikuti dengan kasus asusila sebanyak 23,2%.³ Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020 dari jumlah penduduk remaja usia 14-19 tahun, terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja.⁴

Lingkungan pertama yang berhubungan langsung dengan anak adalah orang tuanya. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama bagi

³ Fatimah Martiin, "Didikan Keluarga Yang Salah Menyebabkan Kenakalan Remaja" <https://www.kompasiana.com/fatimahmartiin5358/62a04c5ebc81671f7801d372/didikan-keluarga-yang-salah-menyebabkan-kenakalan-remaja>, diakses 2 Desember 2022 Pukul 21.10 WIB.

⁴ Zuharmi, "FWB, Trend Seks Bebas di Kalangan Generasi Millenial" <https://tegas.co/2022/07/08/fwb-trend-seks-bebas-di-kalangan-generasi-millennial/>, diakses 2 Desember 2022 pukul 22.15 WIB.

seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak untuk masa yang akan datang.⁵

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua berperan sebagai guru (pendidik) bagi anak untuk mengembangkan karakternya⁶. Orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, dimana komunikasi kunci utama dalam menciptakan hubungan yang kuat antara orang tua dengan anak dan akan mempengaruhi pengasuhan serta pendidikan anak. Komunikasi yang sering dilakukan antara orang tua dan anak ialah komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, karena dilakukan dalam kelompok kecil dan adanya umpan balik.⁷ Dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif, maka anak akan merasa dihargai, tidak kesepian, merasa disayang, dan diterima.

⁵Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jalekong)", *Jurnal Communia*, Volume IX, No. 2, Juli 2020, hlm. 1614.

⁶Lis Yuliyanti Syafrida, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Al-Irsyad*, Volume 2, No.2, Desember 2020, hlm. 16.

⁷ Amalia dan Mhd. Natsir, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja", *Jurnal Kolokium*, Volume 5, No. 2, Oktober 2017, hlm. 155.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.⁸ Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan memberikan dampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.⁹ Karena, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan anak terutama ketika anak menginjak masa remaja.

Kurangnya pendidikan dan pemahaman agama orang tua berakibat pada anak menjadi kekurangan pengetahuan untuk membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak tidak memiliki landasan agama yang kuat untuk menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini. Antara pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kenakalan remaja.¹⁰

Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Orang tua harus memelihara dan menjaga anaknya agar tidak terjerumus ke dalam lingkaran hitam yang dapat menyesatkan, oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap anaknya. Sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 17:

⁸Rafieqah Nalar Risky dan Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak", *Jurnal Interaksi*, Volume 1, No. 2, Juli 2017, hlm. 207.

⁹ Nurma Sari Siregar, dkk, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Onsilia*, Volume 1, No. 1, 2017, hlm. 34.

¹⁰ Febi Pransiska, dkk. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di SMP 07 Teluk Kuantan", *Jurnal Jom Ftk Uniks*, Volume 1, No. 2, Juni 2020, hlm.190.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

Artinya: wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa mu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas orang tua adalah mengingatkan serta mendidik anak-anaknya untuk selalu beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, mengajak pada kebaikan dan mencegah perbuatan yang menjerumuskan pada hal-hal yang dilarang oleh agama. Orang tua perlu mengingatkan anak untuk mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya agar diridhoi Allah. Jika shalat yang dikerjakan diridhoi Allah maka perbuatan keji dan mungkar akan dapat dicegah, jiwa menjadi bersih dan merasakan kedekatan dengan Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Rini dalam jurnal psikoborneo yang berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja menunjukkan bahwa kenakalan remaja tentu erat kaitannya dengan faktor keluarga, yaitu menyangkut pola asuh dan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Semakin kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak akan meningkatkan kenakalan remaja, begitupula sebaliknya semakin meningkat komunikasi

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 412.

interpersonal antara orang tua dan anak maka akan menurunkan tingkat kenakalan remaja.¹² Kurangnya dukungan, perhatian, penerapan disiplin yang salah, kurangnya kasih sayang adalah faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya kenakalan remaja.

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Ardi di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat mengatakan bahwa jarang berkomunikasi dengan orang tua karena kesibukan dari orang tua, kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak, kurangnya dukungan dari orang tua sehingga mereka merasa bebas mencari kenyamanan di luar rumah.¹³

Berdasarkan observasi peneliti di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat bahwa bentuk kenakalan remaja usia 12-18 tahun yang ditemukan di lapangan yaitu bolos sekolah, merokok, pacaran, berkumpul hingga larut malam.¹⁴ Komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka sangat diperlukan untuk menciptakan sistem sosialisasi yang sehat bagi perkembangan moral remaja. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat tidak dapat mengawasi dan mengajarkan anak-anaknya tentang bahaya kenakalan remaja. Kurangnya waktu orang tua dalam melakukan komunikasi dengan anak menjadi salah satu faktor

¹² Wa Rini, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikoborneo*, Volume 8, No. 3, Juni 2020, hlm. 522.

¹³ Wawancara dengan Ardi, Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat Tanggal 23 Agustus 2022.

¹⁴ Observasi, Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat, Tanggal 23 Agustus 2022.

yang menghambat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak yang menyebabkan munculnya kenakalan-kenakalan tersebut.

Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat berakibat pada buruknya hubungan antara orang tua dan anak yang mengakibatkan munculnya kenakalan remaja. Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Orang tua yang menjalin hubungan harmonis dengan anak dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak meluas maka peneliti perlu untuk membatasi masalah pada komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di daerah Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat, maka peneliti membatasi pada perhatian orang tua kandung dalam mendidik anak remajanya yang berusia 12-18 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Joseph A. Devito yang dikutip oleh Onong Uchjana Efendy sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹⁵ Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antara orang tua dan anak remajanya secara tatap muka, tanpa direncanakan, berlangsung setiap hari dan yang memungkinkan adanya *feedback* terkait dengan penanggulangan tindak kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

2. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus yaitu manusia yang terdiri dari ayah dan ibu.¹⁶ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap orang tua kandung yaitu ayah dan ibu yang memiliki anak remaja.

3. Remaja

Remaja dapat diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.¹⁷ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja pada usia 12-18 tahun, karena menurut Kartono bahwa mayoritas

¹⁵ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 59-60.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 801-802

¹⁷ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

delikueni biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tingkat kenakalan ada pada usia 12-18 tahun.

4. Kenakalan remaja

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁸ Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membolos sekolah, pacaran, merokok, dan berkumpul dengan teman-teman hingga larut malam di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat?

¹⁸Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja: Patologi Sosial II*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Memahami dan Menganalisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.
2. Untuk Memahami dan Menganalisis Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan praktis
Secara praktis penelitian ini menjadi bahan masukan kepada orang tua dalam upaya mengatasi kenakalan remaja melalui komunikasi interpersonal orang tua. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu yang bersangkutan dengan penelitian ilmu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi dari peneliti untuk menggambarkan dari beberapa hal yang ada pada bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga, memuat bahasan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi jenis penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan lokasi penelitian di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat. Sumber data untuk mendapatkan informasi penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menguraikan tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka, dan faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan oleh manusia dengan sarana tertentu dan imbas tertentu. Proses itu disampaikan oleh seseorang pada diri sendiri atau orang lain. Penerima pesannya pun bisa diri sendiri atau orang lain, dalam skala luas ataupun sempit.¹ Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behavior), baik komunikasi langsung secara lisan, maupun komunikasi secara tidak langsung melalui media.²

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan komunikator secara langsung, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.³

¹Zainul Maarif, *Logika Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.14.

²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 2000), hlm.

5.

³ Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH, 2019), hlm. 1.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam suasana akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi sehingga tujuan-tujuan interpersonal dapat tercapai. Keutamaan komunikasi interpersonal adalah kemampuannya dalam mengubah perilaku, meskipun komunikasi interpersonal juga bisa mengubah sikap dan pendapat lawan komunikasi.⁴

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi baik bersifat verbal maupun nonverbal. Manusia berkomunikasi karena, *pertama*, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain, kontak dengan orang lain dilakukan dengan berkomunikasi. *Kedua*, manusia berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaannya.⁵ Komunikasi manusia berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intra personal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi antar pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-

⁴ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 96.

⁵ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 5.

orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.

b. Faktor-Faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

Terdapat tiga faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi interpersonal, yaitu antara lain:⁶

1) Percaya (trust)

Dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah faktor kepercayaan. Apabila antara orang tua dan anak memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian, sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman.

2) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang dapat menghambat proses komunikasi interpersonal. Orang yang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Dengan sikap defensif maka komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang yang defensif akan lebih

⁶ Khairul Anam, dkk. *Komunikasi Antarpribadi: Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan* (Banjarmasin: Ahabab Pustaka, 2022), hlm. 33.

banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

3) Sikap terbuka

Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri orang tua juga diketahui oleh anak, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan komunikasi sangatlah penting dan selalu digunakan setiap orang untuk berinteraksi saat melakukan aktifitas sehari-hari. Dengan adanya sikap saling percaya, sikap suportif, dan saling terbuka antara orang tua dan anak dalam melakukan komunikasi, maka akan tercipta hubungan yang saling pengertian, saling menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

c. Indikator Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito dalam bukunya komunikasi antarmanusia mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, diantaranya adalah:⁷

- 1) Keterbukaan/*Openess*. Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi AntarManusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011), hlm. 285.

- 2) *Empaty/empaty*. Merasakan apa yang dirasakan orang lain, memahami motivasi dan pengalaman orang lain dan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain.
- 3) *Dukungan/supportiviness*. Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, menghargai keberadaan orang lain. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif, suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti.
- 4) *Rasa positif/positiviness*. Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- 5) *Kesetaraan/equality*. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif apabila suasananya setara. Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikasi atau aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akrab,

dialogis, dan saling memahami, serta saling pengertian. Melalui komunikasi ini diharapkan mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

d. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Menurut Anita Taylor dalam buku Jalaludin Rahmat yang berjudul Psikologi Komunikasi banyak penyebab dan rintangan komunikasi yaitu antara lain:⁸

1. Hambatan proses

Terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan agar proses komunikasi yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif, diantaranya yaitu 1) hambatan pengirim, ini terjadi ketika komunikator tidak menguasai materi yang akan disampaikannya, 2) hambatan media, terjadi saat orang memilih media yang tidak cocok dengan pesan yang akan disampaikan, 3) hambatan *decoding*, terjadi ketika penerima salah menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh pengirim, 4) hambatan pada umpan balik, selama suatu pertemuan berlangsung tidak ada yang bertanya apa yang disampaikan oleh pembicara.

2. Hambatan semantik

Hambatan ini bersumber dari bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan. Kata-kata yang dipilih mungkin

⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.119.

tidak cocok dan tidak sesuai dengan ruang sosial, psikologis, atau waktu sehingga penerima memberikan respon yang berbeda dari apa yang dimaksud oleh pengirim.

3. Hambatan psikologis

Hambatan ini berkaitan dengan emosi. Tinggi rendahnya emosi tergantung dari pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap individu. Beberapa gangguan emosional yang dapat mempengaruhi komunikasi yang efektif seperti, perasaan bermusuhan, rasa marah, tersinggung, rasa benci, cemas, dan takut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Adanya hambatan komunikasi dapat mempersulit penyampaian pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dan mempersulit dalam memberikan *feedback* atau umpan balik.

e. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Komunikasi interpersonal sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi kepada individu yang terjadi antara personal atau pribadi baik verbal maupun non verbal. Dengan komunikasi secara pribadi tentu saling mengubah dan mengembangkan interaksi dalam berkomunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi

dapat memberi rasa saling pengertian, memaklumi, menambahkan motivasi, semangat serta mendorong untuk perubahan sikap, pemikiran, perasaan yang sesuai untuk membina keluarga yang harmonis.⁹

Menjadi orang tua yang bertanggungjawab dan bijaksana bukanlah hal yang mudah. Orang tua bukan hanya merawat dan membesarkan anak, tetapi orang tua harus mampu mendidik anaknya sejak dini hingga anaknya menjadi anak yang terdidik pada masa dewasa kelak. Yang menjadi hal terpenting bagi orang tua adalah bagaimana membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan anaknya karena, komunikasi merupakan sebuah alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antara sesama anggota keluarga¹⁰.

Apabila komunikasi interpersonal orang tua dan anak terbangun secara baik, maka hubungan antara anak dan orang tua tidak akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sebagaimana komunikasi interpersonal yang dibangun oleh Nabi Ibrahim ketika mendidik anaknya Nabi Ismail yang tercantum dalam Q.S Ash-Shaaffat ayat 102.

⁹Wa Nur Fida, dkk, "Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja dalam Menghadapi Pergaulan Bebas di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Medialog*, Volume 2, No. 1, Februari 2019, hlm.23.

¹⁰Zainul Muttaqin dan Azmussyani, "Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua", *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2021, hlm. 18.

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي

أَذْنُحُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأَبَّتِ أُمَّعَلٌ مَا تُؤْمَرُ

سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.¹¹

Kesabaran dan kepatuhan atau ketaatan orang tua dan anak kepada Allah menjadi landasan terjadinya komunikasi interpersonal. Peran serta orang tua dalam menjalin komunikasi terhadap anaknya sangat mempengaruhi perilaku mereka (anaknya). Seperti halnya Nabi Ibrahim sebagai orang tua telah berhasil memainkan perannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya Nabi Ismail. Pendidikan yang ia tanamkan pada anaknya diberikan melalui contoh teladan yang ia perankan sendiri dari nilai-nilai baik. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap anaknya dan menjaga hubungan yang intens untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan baik itu pengaruh dari faktor internal maupun eksternal.

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, hlm. 451

Proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja sangatlah penting untuk kelangsungan proses pemberian informasi dan pembinaan akhlak remaja. Orang tua memiliki kedudukan yang utama dalam keluarga yang dapat melakukan hubungan secara personal dengan anak remajanya. Hal ini dimungkinkan akan lebih mudah untuk memberikan informasi yang baik untuk bekal kehidupan bagi anak remajanya.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk menjalin hubungan dalam proses kehidupan, terutama komunikasi yang terjalin dalam lingkungan keluarga antara orang tua dengan anaknya. Kurangnya pendidikan atau kurangnya komunikasi antarpribadi dalam keluarga akan memberikan dampak pada kenakalan remaja yang sudah sangat merajalela seperti sekarang ini.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga merupakan komponen social budaya yang penting karena merupakan unit masyarakat yang berdampak besar pada perkembangan kepribadian dan faktor potensial dalam berbagai gangguan kejiwaan pada anak.¹³ Kepribadian orang tua, sikap dan

¹²H.M.Nasor, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim dalam Pembinaan Akhlak Remaja", *Jurnal Ijtimaiyya*, Volume 8, No. 1, Februari 2015, hlm, 69.

¹³ Liah Rosdiani Nasution, "Islam dan Kesehatan Mental: Apa yang Kita Tahu dan Tidak Sejauh Ini", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 09, No. 1, Juni 2021, hlm. 93

cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Orang tua merupakan pasangan suami istri yang didasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga sosial terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak, dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sejati. Kehidupan sosial dalam keluarga sangat mempengaruhi hubungan dan interaksi anak dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara suami-istri untuk hidup bersama, sekata, setujuan dalam membina rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan Allah Swt.¹⁴ Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggungjawab orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan orang tua merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu merupakan pasangan suami istri yang didasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga sosial terkecil atau keluarga.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

b. Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga dan membina keluarga juga turut menentukan keberhasilan kehidupan keluarga, oleh karena itu, orang tua bertanggungjawab penuh terhadap situasi dan kondisi kehidupan anggota-anggotanya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya, mengasuh, memelihara dan mendidiknya agar tumbuh menjadi generasi yang sehat dan kuat fisiknya, generasi yang cerdas dan jujur, generasi yang bersih hatinya serta ikhlas, generasi yang beriman dan beramal sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua.¹⁵ Orang tua harus menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada kehidupan yang celaka dan menyesatkan, orang tua memiliki beban dan tanggungjawab yang besar. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

¹⁵ Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 95.

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran yang strategis dalam mentradisikan ritual nilai-nilai keagamaan. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anaknya.¹⁷

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Tanggungjawab orang tua dalam pendidikan islam terhadap anaknya, yaitu antar lain:¹⁸

- 1) Memelihara dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan agama.
- 3) Memberi pengajaran yang luas pada anak, dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, hlm. 560.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 29.

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 38.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pendidikan anaknya. Perilaku sopan santun dalam hubungan pergaulan ibu dan ayah, perlakuan orang tua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak.

3. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya.¹⁹ Remaja merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa.

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis dan ambang dewasa.²⁰ Masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya.

¹⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press:2009), hlm. 43.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 240.

Ditinjau dari segi psikologis, yang disebut remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Remaja awal berada pada usia 12/13 sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 sampai 21/22 tahun.²¹ Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

Remaja adalah sekelompok manusia yang mengalami perubahan dan perkembangan. Remaja harus menjadi teladan dan terhindar dari kemunduran akhlak. Kemunduran akhlak diindikasikan dengan remaja yang sudah tidak mampu mengontrol diri. Remaja harus diarahkan kepada pembinaan perilaku yang terhindar dari kemunduran akhlak.²²

Adapun yang membedakan ciri-ciri remaja awal dan remaja akhir yaitu mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku nampak. Diantara ciri-cirinya yaitu:

- 1) Stabilitas aspek-aspek fisik dan psikis mulai meningkat
- 2) Sikap-pandangan yang lebih realistis
- 3) Lebih matang dalam menghadapi masalahnya

²¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

²² Asfiati, "Semangat Humanisasi Perempuan Membimbing Remaja dalam Mengentaskan Kemunduran Akhlak di Padangsidempuan Utara", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 03, No. 2, Desember 2019, hlm 97.

4) Perasaan menjadi lebih tenang.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang masa dewasa. Masa remaja merupakan periode yang berlangsung dari sekitar usia 12 tahun sampai 22 tahun. Anak di usia remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri dan orang tua, maka anak bisa terjerumus pada kenakalan remaja.

b. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan rentang usia yang diliputi oleh ketidakstabilan jiwa, oleh karena itu berkaitan dengan *juvenile delinquency*. Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya; anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata Latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran

²³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 36.

aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, durjana, dursila, dan lain-lain.²⁴

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*; delinkwensi anak-anak) adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih berusia remaja. Kejahatan dan pelanggaran tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kenakalan remaja merupakan segala perbuatan remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat merugikan diri sendiri atau orang lain dan menyebabkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

c. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono terdapat beberapa wujud perilaku delinkuen, yaitu antara lain:²⁶

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain
- 2) Perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah.

²⁴Kartini Kartono, *Patalogi Sosial...*, hlm. 6.

²⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.

²⁶ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial...*, hlm. 21-22.

- 3) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan tindak a-susila.
- 4) Kriminalitas anak, seperti intimidasi, mengancam, maling, merampas, pembunuhan, dll.
- 5) Tindakan immoral seksual secara terang-terangan.
- 6) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja yang dikutip dari Jansen kenakalan remaja terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, pemberontakan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah perintah orang tua dan sebagainya.²⁷

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.207.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja sangat kompleks dan beragam serta mencakup berbagai dimensi kehidupannya. Untuk mengatasi kenakalan-kenakalan tersebut maka perlu diketahui secara seksama mengenai faktor-faktor penyebabnya.

d. Indikator Kenakalan Remaja

Kenakalan anak remaja merupakan proses kejiwaan yang penuh gejolak yang harus dilalui untuk mencapai pola pikir dan berperilaku pada saat dewasa. Batas-batas kenakalan anak remaja sulit ditentukan tolak ukurnya. Gejala yang mudah diamati adalah anak-anak remaja tersebut melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan perilaku pada umumnya.

Menurut Sudarsono menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator kenakalan remaja, diantaranya yaitu:

1. Melakukan tindakan bolos sekolah

Bolos sekolah merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang bolos sekolah akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitar.

2. Melakukan upaya pencurian atau pemerasan

Upaya pencurian adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengambil barang milik orang lain. Sedangkan pemerasan adalah tindakan mengambil sebanyak-banyaknya dari orang lain atau meminta uang dan sebagainya dengan ancaman.

3. Melakukan tindakan kekerasan dan tawuran

Tindakan kekerasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Tawuran merupakan perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai yang biasanya dilakukan oleh para siswa.

4. Melakukan tindakan perjudian

Sebagian besar anak muda zaman sekarang banyak melakukan tindakan perjudian. Judi adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya.²⁸

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya menjelaskan bahwa tanda-tanda kenakalan remaja yaitu, kegelisahan batin dan

²⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.32.

keresahan hati, melakukan pemberontakan terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa, tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan, perjudian, penculikan, dan bentuk-bentuk permaian lain dengan taruhan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan remaja merupakan tindakan pemberontakan. Umumnya anak akan melakukan tindakan buruk yang merugikan dirinya bahkan orang lain. Untuk mengatasi tindak kenakalan remaja, maka terlebih dahulu mengetahui gejala atau tandatandanya.

e. Faktor- Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, yaitu antara lain:³⁰

1) Keadaan keluarga

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak. kehidupan keluarga

²⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja...*, hlm. 45

³⁰Sudarsono, *Etika Islam...*, hlm. 19.

memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja yang bersifat kompleks. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak di luar perkawinan yang sah, keluarga yang tidak normal, keadaan ekonomi keluarga, tidak mampu mengembangkan ketenangan emosional, ada penolakan baik dari ibu atau ayah, kurang pengawasan dari orang tua.³¹

Salah satu hal yang paling menonjol penyebab kenakalan remaja (delinkwensi anak-anak) yaitu kurangnya pendidikan agama di dalamnya. Dr. Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Sudarsono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan didikan agama bukan hanya sekedar pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru di sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil dengan jalan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.³² Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang keadaan atau lingkungan yang baik bagi anak:

³¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 106.

³² Sudarsono, *Etika Islam...*, hlm. 22.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تَلِدُ
الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari Abu Salamah bin 'Abdurrahmandari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).³³

Orang tua sebagai pendidik pertama anak memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada anaknya terutama dalam hal agama, karena apabila anak memiliki pondasi agama yang kuat maka anak akan tumbuh dengan ikatan iman dan islam yang membentuk akhlak mulia.

2) Keadaan sekolah

Selama proses pembinaan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif,

³³ Imam Abu Husain bin Hajjaji Qusyairi Naisaburi, *Shahih Muslim* (Riyad: Daruttasil, 621 H), hlm. 21-22

akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi delinkwen.

3) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang terjadi secara cepat ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang mengkhawatirkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, perkembangan teknologi, fasilitas rekreasi yang bervariasi memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja yang dikutip dari Pilip Graham, menyatakan bahwa faktor-faktor kenakalan remaja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan yang mencakup malnutrisi (kekurangan gizi), kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan, migrasi, faktor sekolah, keluarga yang bercerai berai, gangguan dalam pengasuhan keluarga.

- 2) Faktor pribadi yang meliputi faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain), cacat tubuh, ketidakmampuan menyesuaikan diri.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pada dasarnya penyebab terjadinya kenakalan remaja memerlukan pemikiran dan perhatian yang penuh, baik dari para orang tua, pendidik, maupun masyarakat. Penyebab kenakalan remaja tidak bisa lepas dari hubungannya dengan orang tua. Selain itu, pengaruh lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan.

f. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam mengatasi kenakalan remaja yang semakin merisaukan masyarakat, maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua, yaitu:

a) Pembinaan Agama

Agama merupakan suatu faktor terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan agama yang diterima remaja sejak kecilnya dari orang tua, guru, dan lingkungan akan menimbulkan tumbuhnya unsur-unsur agama dalam dirinya. Hal ini sangat membantu remaja dalam menghadapi persoalan dan kegoncangan yang dilaluinya pada masa remaja. Dalam mewujudkan remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap

³⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 206-207.

syariat islam, maka yang harus dilakukan orang tua adalah: memantapkan penanaman iman kepada Allah dalam hati anak; membiasakan anak mengerjakan berbagai ibadah yang dianjurkan dalam agama.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا
 نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan kami perintahkan kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.³⁵

Berdasarkan ayat diatas pendidikan aqidah menjadi pendidikan dasar dan prioritas yang harus diberikan orang tua kepada anaknya sejak masa pertumbuhan ketika pribadi mereka masih mudah dibentuk, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak selalu berada di bawah kendali iman yang telah dimilikinya.

b) Pembinaan Akhlak

Peranan dan tanggungjawab yang besar di dalam rumah, orang tua harus mampu menumbuhkan akhlak terpuji dalam diri anak, seperti: memberikan teladan dalam setiap perkataan dan perbuatannya, misalnya jika orang tua memerintahkan anaknya

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, hlm. 321.

untuk jujur dan tidak sombong, maka orang tua juga harus bersikap jujur dan tidak sombong, dan sebagainya.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Miskawih yang dikutip oleh Sudarsono dapat memberi sumbangan yang positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya terutama gangguan dari kenakalan remaja. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental remaja agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila.³⁶

Pembinaan akhlak yang baik akan dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggungjawab. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai *akhlaqulkarimah* sangat tepat bagi anak remaja agar dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.

c) Menciptakan Hubungan Baik dengan Orang Tua

Hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan membantu pembinaan remaja itu sendiri. Apabila antara orang tua dan remaja saling pengertian dan saling terbuka, maka berbagai masalah yang dihadapi remaja akan dapat terselesaikan secara bersama.

³⁶Sudarsono, *Etika Islam...*, hlm. 149

Dengan adanya sikap keterbukaan sebagai wahana untuk menyadarkan anak bahwa orang tuanya senantiasa berusaha untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap nilai-nilai moral sehingga dapat menggugah anak untuk melakukan identifikasi dalam belajar memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral.³⁷

Macam-macam sikap dan tindakan emosi yang kadang-kadang tidak baik atau tidak pada tempatnya dapat diterima oleh orang tua dengan penuh pengertian sehingga remaja tidak cemas untuk bersikap kepada orang tuanya. Sikap terbuka akan memudahkan orang tua melakukan bimbingan kepada anak remajanya.

d) Bimbingan Hidup Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus lingkungan yang paling banyak menawarkan pilihan. Setiap remaja merasa berguna dan berharga dalam masyarakat lingkungannya. Untuk itu orang tua dan masyarakat hendaknya membantu mengembangkan segi-segi keistimewaan yang ada dalam diri remaja. Remaja hendaknya diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga ia tidak hanya menjadi penonton tetapi juga menjadi pelaku aktif yang dapat mengembangkan rasa tanggungjawab dalam dirinya.

³⁷Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 131.

Tindak kenakalan remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku maupun pada korbannya, maka orang tua, masyarakat dan pemerintah melakukan tindakan-tindakan penanggulangan kenakalan remaja yang terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a) Tindakan Preventif

Orang tua memiliki peranan penting dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan cara pencegahan (preventif), yaitu dengan menanamkan karakter pendidikan yang berjiwa agama, terutama pada masa kanak-kanak dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak. Memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, dan mengajak anak untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam masyarakat, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, menguatkan sikap mental anak supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

b) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali anak yang terlibat dalam kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina

anaknya terutama ketika anak memasuki usia remaja.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ قَالَ أَبُو حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْني الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ
 دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمَرْيُ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ سَبْعَ سِنِينَ
 وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاجِعِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Mu'ammal bin Hisyam Al-Yasykuri) telah menceritakan kepada kami (Isma'il) dari (Sawwar Abu Hamzah) berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar bin Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari (Amru bin Syu'aib) dari (Ayanhnya) dari (Kakeknya) dia berkata: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.³⁸

Orang tua mempunyai tanggungjawab untuk menyelamatkan mereka dari api neraka dengan cara mendidik mereka tentang ibadah kepada Allah. Pendidikan ibadah diberikan kepada anak secara bertahap dan berkelanjutan sehingga tidak terputus di tengah jalan. Orang tua dapat memukul anaknya apabila anaknya tidak mau melaksanakan shalat dengan tujuan untuk mendidik anak. Namun, hendaknya memukul adalah langkah terakhir dan utamakan cara yang lemah lembut. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan

³⁸ Abu Dawud Sulaiman bin- Asy'ats al-Azdi as- Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Riyad :Al Ma'tabah Al Ma'arif Linnasi Wa At- Tawzi'i 1424 H), hlm. 91.

bergaul anak yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak, kenakalan anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima anak dari orang tua, sekolah, masyarakat dan pertemanannya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

دَثْنَا ابْنُ بَشَارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 قَالَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِجُ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu amir dan Abu Daud keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad ia berkata, telah menceritakan kepadaku Musa Bin Wardan dari Abu Hurairah Nabi SAW bersabda, “Agama seseorang bergantung pada agama temannya, Maka hendaknya ia melihat dengan siapa dia berteman.³⁹

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ
 فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ
 مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: Dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad, beliau bersabda: Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, ada kalanya penjual minyak wangi itu akan menghadihkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau

³⁹ Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemahan Sunan At Tirmidzi*, (Bandung: Asy-Syifa. 2006), hlm. 450.

kamu mendapatkan aroma wanginya. Sedangkan pandai besi ada kalanya (percikan apinya) akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya.”⁴⁰

Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain berupa:⁴¹

- (1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja
- (2) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik
- (3) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin
- (4) Adanya motivasi dari keluarga, teman sebaya, dan guru.
- (5) Remaja harus mendapat figur orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik.
- (6) Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

c) Tindakan Represif

Upaya orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan cara pembinaan (represif) yaitu dengan memberikan peringatan dan hukuman bagi anak delinquent, mendidik anak untuk hidup disiplin. Sedangkan dalam

⁴⁰ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhariy, *Sahih Bukhari*, Juz III (Bairut : Dar al- Kutub al-Ilmiyyah, 1992), no. 5534.

⁴¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja...*, hlm. 95.

lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan, membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicari jalan keluarnya. Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat dilakukan dengan memberikan teguran dan peringatan jika anak didik melakukan tindakan yang melanggar peraturan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi kenakalan remaja merupakan hal yang sangat penting yang perlu dibekali pada setiap orang tua, pendidik, maupun masyarakat. Bimbingan dan arahan yang diberikan kepada remaja dapat menjauhkan mereka dari perbuatan dan pergaulan yang buruk.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat, seperti:

1. Andi Saputra Dasopang, judul penelitian “Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas” tahun 2021. Persamaan dari penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah remaja.

Sementara perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah pada penelitian relevan subjek penelitian yaitu orang tua dengan guru PAI serta anak atau siswa MAN 3 Padang Lawas sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja usia 12-18 tahun.

2. Siti Artima Hasibuan penelitian pada tahun 2020 dengan judul penelitian “ Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Persamaan dari penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah remaja dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana komunikasi nonverbal orang tua, sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak remajanya.
3. Siska Siregar, penelitian pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara”. Persamaan dari penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah remaja dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu yaitu mengenai dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja dengan subjek penelitian anak remaja sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu

orang tua dan anak remaja. Remaja pada penelitian terdahulu berusia 12-15 tahun, sedangkan pada penelitian ini remaja usia 12-18 tahun.

4. Saydina Maya Tanjung, dkk penelitian pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang”.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya yaitu penelitian ini subjeknya anak remaja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja usia 12-18 tahun.

5. Chaidirullah dan Abdullah penelitian pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Single Parent dengan Anak Remaja”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian. Pada Penelitian relevan subjeknya yaitu tiga keluarga yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keluarga sudah tidak utuh (bercerai, ada orang ketiga, meninggal), anak diasuh oleh ibu. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu orang tua yang memiliki anak remaja sebanyak delapan orang dan remaja usia 12-18 tahun sebanyak delapan orang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat karena melihat kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang menyebabkan munculnya tindak kenakalan remaja. Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2022 sampai April 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).¹

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun yang menjadi informan peneliti adalah orang tua yang memiliki anak remaja berjumlah delapan orang dan remaja usia 12-18 tahun berjumlah delapan orang. Alasan peneliti memilih delapan orang remaja yaitu berdasarkan teknik purposive sampling sesuai dengan indikator kenakalan remaja yang bermasalah seperti bolos sekolah, merokok, pacaran, berkumpul hingga larut malam.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data-data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak remaja berusia 12-18 tahun berjumlah delapan orang dan remaja yang berusia 12-18 tahun berjumlah delapan orang di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

sekunder penelitian ini yaitu kepala dusun dan masyarakat sekitar yang berada di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:²

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti mengamati langsung di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengatasi kenakalan remaja. Peneliti melakukan penelitian pada hari Kamis, 27 Maret 2023, peneliti sampai ke kantor desa jam 8.50 peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala desa Dusun Telaga Suka yaitu bapak Ahmad Yamin, S.H. untuk melakukan penelitian di dusun tersebut. Pada tanggal 28 sampai 31 Maret 2023 peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas remaja dalam lingkungan pergaulannya, peneliti mengamati adanya remaja yang bolos sekolah, remaja yang merokok ketika ingin berangkat ke sekolah, remaja yang pacaran dan berboncengan ketika pulang sekolah dan pada malam hari peneliti melihat secara langsung remaja yang berkumpul di warung-

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.143.

warung hingga larut malam tanpa tujuan yang jelas. Peneliti melihat bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak baik pada pagi, siang dan malam hari berdasarkan pedoman observasi yang terdokumentasi dalam bentuk foto.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius artinya bahwa wawancara dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku.³

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu remaja dan orang tua untuk memberikan data mengenai kenakalan remaja. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja dusun telaga suka.

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yaitu tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak remaja dan factor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak remajanya. Agar hasil penelitian baik maka peneliti

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 126.

memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada orang tua dan remaja dusun telaga suka dalam bentuk:

- a. Buku catatan berupa buku tulis yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan orang tua dan remaja.
 - b. Kamera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua dan remaja dengan menggunakan kamera HP.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengamati dokumen-dokumen berupa foto.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Temuan atau data yang didapatkan peneliti di lapangan, perlu diadakannya keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:⁴

1. Perpanjangan waktu penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang panjang. Peneliti melaksanakan penelitian mulai Agustus 2022 sampai April 2023. Pada hari pertama peneliti

⁴Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 159-161.

menjumpai kepala desa bapak Ahmad Yamin, S.H. guna meminta izin melakukan penelitian di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Kemudian setelah mendapat izin penelitian peneliti melakukan wawancara dengan bapak kadus Dusun Telaga Suka dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara. Selanjutnya peneliti mengamati kondisi remaja Dusun Telaga Suka dan melakukan interaksi dengan mereka serta dengan orang tua dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, mengamati interaksi mereka dengan orang tua dengan menggunakan buku catatan, kamera Hp untuk dokumentasi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian mulai Agustus 2022 sampai April 2023. Pada hari pertama penelitian di Dusun Telaga Suka peneliti meminta izin kepada bapak kepala desa Dusun Telaga Suka bapak Ahmad Yamin, S.H. untuk melakukan penelitian di dusun tersebut yang disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Kemudian kepala desa menyarankan peneliti untuk menjumpai bapak kadus yaitu bapak Erwinsyah Siregar. Pada tanggal 28-31 Maret 2023 peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja dan orang tua di dusun tersebut. Peneliti

mengamati adanya remaja yang bolos sekolah, merokok menggunakan seragam sekolah, pacaran dan berkumpul dengan teman-teman hingga larut malam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang berjumlah delapan orang dan peneliti mewawancarai remaja dusun telaga suka.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena dari masalah penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu dari data wawancara, observasi, dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan hasil observasi oleh orang tua dan remaja dusun telaga suka dengan mewawancarai informan lain yaitu kepala dusun dan masyarakat Dusun Telaga Suka. Peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Menurut Miles dan Huberrman yang dikutip oleh Sugiyono, tahap kegiatan menganalisis data ada tiga, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclution drawing* (verifikasi).⁶

a. Reduksi Data

Memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 170.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

1. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
2. Setelah data dan informasi terkumpul peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks narasi dari berbagai informasi yang berasal dari reduksi data. Penyajian data yaitu suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis untuk menyajikan informasi yang tersusun sehingga data yang akan dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami. Data yang disajikan sesuai dengan pokok permasalahan, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.
2. Faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Setelah tahap penelitian selesai dilakukan, kemudian hasil

penelitian disimpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu belum optimalnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengatasi kenakalan remaja yang terlihat dari belum tercapainya indikator komunikasi interpersonal secara maksimal yaitu aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan ksetaraan dalam berkomunikasi dan faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang terdiri dari faktor psikologis yaitu kecemasan dan emosi yang tinggi dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Faktor semantik mengenai bahasa, kecepatan dan tinggi rendahnya suara yang digunakan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Faktor lainnya yaitu nada suara ketika berbicara dengan anak sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Kampung Rakyat merupakan salah satu dari lima kecamatan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari:

- a. Kecamatan Kota Pinang
- b. Kecamatan Kampung Rakyat
- c. Kecamatan Torgamba
- d. Kecamatan Sei Kanan
- e. Kecamatan Silangkitang

Kecamatan Kampung Rakyat mempunyai luas wilayah 709,15 Km² dengan ketinggian 0-800 m DPL. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kampung Rakyat yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Pinang.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bilah Hulu dan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

2. Keadaan Demografis

Keadaan demografis dusun Telaga Suka kecamatan kampung rakyat yang meliputi tingkat hidup, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Aek Gapuk	261	283	554
2	Pekan Tj.Medan	529	494	1.023
3	Padang Bulan	762	686	1.448
4	Labuhan	378	334	712
5	Telaga Suka	893	889	1.782
6	Gunung Maria	222	236	458
7	Pardamean	658	717	1.375
8	Pardomuan	467	548	1.015
Jumlah				8.367

Sumber: Data di Balai Desa Tanjung Medan

3. Mata Pencaharian

Berbagai ragam manusia yang begitu banyak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mata pencaharian penduduk Dusun Telaga Suka berbeda-beda diantaranya yaitu, karyawan, guru honor dan PNS, wiraswasta/pedagang, tukang, dan petani.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan keharusan bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan manusia dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Secara azasi pendidikan merupakan proses yang memiliki peran strategis sebagai penentu masa depan. Pada umumnya penduduk wilayah Kecamatan Kampung Rakyat sudah bebas buta huruf dan usia sekolah tujuh tahun sampai 12 tahun pada umumnya sudah dapat tertampung di bangku sekolah dasar. Jumlah sarana pendidikan yang ada di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat yaitu SD sebanyak satu unit dan TK Sebanyak satu unit dan SMP sebanyak satu unit.

B. Temuan Khusus

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

Komunikasi yang sering dilakukan keluarga adalah komunikasi interpersonal. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antara manusia adalah komunikasi interpersonal. Tanpa adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat menjadikan anggota keluarga merasa terasing, kesepian, dan merasa tidak dihargai dan diterima. Komunikasi antara remaja dengan orang tua adalah merupakan komunikasi yang terjalin terbuka, jujur, terdapat empati, dukungan kesamaan persepsi antara remaja dan orang tua.

Komunikasi dalam lingkungan keluarga harus sering dilakukan. Komunikasi yang sering dilakukan akan membuat hubungan antara anggota keluarga berjalan dengan baik. Komunikasi interpersonal dibutuhkan orang tua untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang positif sekaligus sebagai kontrol untuk membatasi mereka dari perilaku negatif. Terdapat orang tua yang ada di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat mengatakan susah untuk sering berkomunikasi dengan anak karena kurangnya waktu untuk bersama anak.¹

Seperti yang diungkapkan oleh ibu JH sebagai berikut:

Saya sibuk jualan dari pagi sampe malam anak saya juga sibuk sekolah. Kalau curhat-curhat anak saya tidak pernah karena dia tidak terlalu terbuka tapi saya tau dia punya kawan curhat. Saya tau anak saya sudah pacaran dan mereka juga sering jumpa di dekat rumah. Saya tetap memantau mereka karena saya tidak percaya samanya dan yang saya lihat masih dalam batas yang wajar.²

Ibu RA mengatakan bahwa:

Berkomunikasi dengan anak pada waktu luang. Pergaulannya lumayan karena yang saya lihat kawannya juga banyak sering datang ke rumah. Absennya lumayan banyak kata wali kelasnya. Selain itu anak saya diusia smp juga sudah berpacaran. Saya kurang setuju dengan perilaku anak saya karena dapat merusak pendidikannya makanya saya memberikan nasehat dan menegur anak saya ketika pergaulan dan perilakunya sudah mulai tidak terkontrol. Tapi saya tidak tau didengar atau gak yang penting saya udah berusaha untuk mengarahkannya. nanti saya mau masukkan ke pesantren biar pendidikan agama nya lebih kuat.³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa sebagian orang tua memanfaatkan waktu luang untuk menasehati anaknya. Orang tua yang

¹ Obsevasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 28 Maret 2023.

² JH, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 29 Maret 2023.

³ RA, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 29 Maret 2023

sibuk bekerja menjadi salah satu faktor terhambatnya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat terbuka dan tidak tercipta ikatan batin antara orang tua dan anak. Sehingga anak menjadi lebih nyaman berada di luar rumah.

Wawancara dengan ibu RH sebagai berikut:

Komunikasi antara saya dan anak saya biasa-biasa saja, karena saya bekerja dan anak saya sekolah maka kami berkomunikasi pada saat ada waktu. Anak saya masih smp sudah pacaran dan terkadang suka bolos sekolah padahal setiap pagi selalu berangkat dari rumah. Cara saya mengurangi hal tersebut yaitu dengan memberikan nasehat dan membatasi anak saya unuk bergaul dengan teman-temannya meskipun terkadang anak saya tidak bisa dinasehati.⁴

Orang tua harus memiliki rasa empati. Ketika anak mengalami kesulitan, orang tua memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat anak. Orang tua juga harus ikut menyelesaikan permasalahan anak-anaknya dan memberikan jalan keluar atau solusi pada anaknya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu SA sebagai berikut.

Komunikasi dengan anak saya kurang baik karena anak saya jarang dirumah, tidak terbuka makanya saya gak terlalu percaya sama anak saya. Anak saya memiliki kebiasaan yang kurang positif seperti merokok di usia yang masih remaja dan nongkrong dengan teman-temannya hingga larut malam. Saya sering menasehati anak saya untuk tidak merokok sebelum memiliki pekerjaan karena saya khawatir anak saya akan mencuri apabila tidak memiliki uang untuk membeli rokok. Saya juga berencana memasukkan anak saya ke pesantren.⁵

⁴ RH, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 29 Maret 2023

⁵ SA, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2023

Wawancara dengan ibu NI sebagai berikut:

Komunikasi dengan anak saya biasa-biasa saja karena anak saya sedikit pendiam dan tertutup dengan saya. Anak saya hampir setiap malam keluar bersama teman-temannya. Saya sering selisih paham sama anak saya karena kadang saya gak ngerti sama isi pikirannya. Saya juga tahu bahwa anak saya sudah mulai merokok diam-diam dibelakang saya. Saya pasti marah kalau anak saya merokok di depan saya karena dia masih sekolah tapi kalau ditanya tidak pernah mau jujur makanya saya sering emosi sama dia dan tidak pernah percaya sama anak saya.⁶

Hasil observasi peneliti bahwa anak remaja lebih tertutup kepada orang tua dan tidak suka curhat dengan orang tuanya sehingga sulit bagi orang tua untuk mengetahui apakah anak remajanya sedang memiliki masalah atau tidak.⁷

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi tentang kenakalan remaja orang tua disarankan memiliki wawasan agama. Peran agama sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja. menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak anak dapat mengetahui bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang menyalahi ajaran agama.

Kondisi psikis dan perasaan anak dalam berkomunikasi juga harus diperhatikan orang tua seperti yang disampaikan oleh ibu NK.

Saya sering di rumah karena gak kerja tapi anak saya jarang di rumah. Walaupun begitu saya tetap melakukan komunikasi dengan menanyakan keseharian atau sekedar mengobrol mengenai hal-hal yang digemarinya biar saya paham dimana bakatnya. Memang kalau kita paham perasaan anak komunikasi yang terjalin jadi enak tapi kadang saya sudah terlanjur emosi jadi akhirnya yang terjadi malah ribut sama anak.⁸

⁶ NI, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2023

⁷ Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸NK, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 1 April 2023

Wawancara dengan ibu LA:

Menurut saya komunikasi dalam keluarga itu penting dan harus sering dilakukan agar kita mengetahui apa yang dilakukan anak di sekolah dan bagaimana pergaulannya dengan teman-teman. Saya pernah melihat anak saya sudah mulai merokok dan sering nongkrong sampai tengah malam. Dinasehati tidak pernah didengar yang mengakibatkan saya menjadi emosi. Saya tidak paham sebenarnya bagaimana persaannya.⁹

Wawancara dengan ibu RI:

Anak saya waktu smp sering bolos sekolah dan sudah mulai merokok meskipun tidak pernah di depan saya. Komunikasi yang intens itu jarang. Karena anak saya tidak terbuka dan tidak mau berkata jujur dengan saya menjadi kendala dalam berkomunikasi. Selain itu kesibukan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai single parent menjadi kendala dalam berkomunikasi. Namun, saya tetap memberikan nasehat kepada anak saya ketika kami bertemu dan memiliki waktu luang dan melarang anak saya untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal.¹⁰

Ketika anak melakukan kesalahan orang tua harus mampu menempatkan diri agar anak merasa nyaman dan lebih terbuka. Orang tua yang langsung mengambil tindakan tanpa mendengarkan penjelasan anak dapat membuat anak merasa terpojok dan akhirnya tidak terbuka dengan orang tua. Dengan begitu anak akan terus berbohong ketika melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan bapak kadus telaga suka mengatakan bahwa:

Anak-anak remaja zaman sekarang ini berbeda dengan anak zaman dahulu. Sekarang sudah malas belajar, malas sholat dan kenakalan yang dilakukan juga semakin merajalela. Apalagi masalah pacaran. Sekarang anak disini sudah tidak malu lagi boncengan sama

⁹ LA, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 1 April 2023

¹⁰ RI, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 1 April 2023

pacarnya. Komunikasi sama orang tua juga saya lihat tidak terlalu karena kan masing-masing sibuk apalagi sekarang sudah ada hp.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa orang tua memberikan nasehat kepada anak remajanya ketika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan atau melakukan kenakalan.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki cara untuk mengatasi kenakalan tersebut yaitu dengan memberikan nasehat dan memberikan larangan kepada anaknya. Dengan cara tersebut komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan berjalan baik, peran komunikasi sangatlah penting untuk membantu orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap masalah-masalah remaja. Terutama kenakalan remaja, yang mana sebagian besar dari mereka dengan gampangnya terjerumus pada hal-hal negatif yang ada disekitar mereka. Diantaranya, merokok, bolos sekolah, pacaran, nongkrong hingga larut malam, narkoba dan masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya. Hal ini tidak terlepas dari faktor lingkungan yang mendorong anak untuk melakukan perbuatan menyimpang.

Bedasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama RO, ia mengatakan:

Saya merokok dari smp yang awalnya itu diajak teman dan rasa penasaran dan untuk menghilangkan setres. Tapi kalau di rumah saya tidak berani karena takut dimarahi orang tua. Kalau komunikasi sama orang tua biasa saja. malam hari juga saya sering nongkrong

¹¹ EH, Kadus Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2023

¹² Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 29 Maret 2023

sama kawan karena kalau nongkrong itu saya merasa lebih bebas. Saya juga tidak terlalu terbuka dengan orang tua. Kalau saya ketahuan merokok atau berbuat salah biasanya langsung dimarahi dan kadang saya tidak mendengarkannya.¹³

Begitu juga hasil wawancara dengan AI.

Saya merokok mulai dari smp sama kawan-kawan. Selain itu saya juga sering bolos sekolah. Alasan nya ya kadang malas aja cape juga belajar tiap hari. Orang tua sering marah akiabt saya sering bolos sekolah. Orang tua saya juga kayaknya tau kalo saya itu merokok. Ibu saya sering mrah-marrah makanya kadang saya dengarkan dan kadang tidak karena orang tua saya kadang tidak mau memdengarkan penjelasan saya tapi langsung emosi bawaannya.¹⁴

Hasil wawancara dengan remaja bernama AL:

Saya merokok itu baru-baru ini dari ajakan kawan dan memang saya juga pengen. Tapi saya kalau di rumah tidak berani karena pasti langsung dimarahi orang tua. malam juga sering nongkrong sama kawan kawan. Saya sering dimarahi kalau pulang telat, kadang juga tidak dibukakan pintu. Saya kalau dinasehati diam saja kadang saya langsung pergi saja malas mendengarkannya karena kalau dijawab nanti juga pasti salah.¹⁵

Hasil observasi peneliti bahwa remaja melakukan tindakan kenakalan akibat dari ajakan teman dan tingginya rasa penasaran terhadap sesuatu mengakibatkan mereka terjerumus pada kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Wawancara dengan NL:

Saya sering bolos sekolah karena malas belajar. Selalu dimarahi tapi tidak saya dengarkan. Malam hari juga saya main sama kawan-kawan buang setres. Orang tua saya suka marah-marrah karena saya sering keluar malam sama kawan-kawan. Komunikasi dengan orang tua tidak terlalu baik. Saya juga tidak terbuka deengan orang tua.¹⁷

¹³ RO, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 2 April 2023.

¹⁴ AI, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2023.

¹⁵ AL, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2023.

¹⁶ Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 28 Maret 2023

¹⁷ NL, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2023.

Hasil wawancara dengan remaja bernama AR:

Saya kalau nongkrong hampir tiap malam dan kadang gak sadar udah sampe jam 1 malam. Karena kalau di rumah saya tidak berani merokok. Kalau di rumah saya sering dinasehati tentang masa depan atau tentang agama-agama gitu. Saya dengerin kalau dinasehati meskipun besoknya saya sudah lupa. Komunikasi dengan orang tua biasa saja.¹⁸

Dari hasil wawancara kedua remaja di atas bahwa merokok dan berkumpul hingga larut malam tanpa tujuan yang jelas sangat mempengaruhi minat belajar anak dan akan berakibat pada prestasi.

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama SI.

Saya itu sering bolos sekolah karena kadang merasa capek harus belajar tiap hari. Alasan saya pacaran juga karena itu biar kalau di sekolah ada semangat. Orang tua saya tidak tau kalau saya sering bolos sekolah tapi kalau masalah pacaran orang tua saya tahu. Saya sering di marahi untuk tidak pacaran agar tidak mengganggu belajar saya. Saya kalau dinasehati ya diam aja karena kalau di jawab juga nanti pasti salah. Komunikasi dengan orang tua biasa saja karena saya juga tidak terbuka dengan orang tua. Saya kalau mau curhat sama kawan.¹⁹

Wawancara dengan remaja bernama AU:

Cara orang tua saya dalam mendidik sama seperti orang tua teman saya kalau salah ya dimarahi dinasehati. Tapi saya kadang kesal kalau dinasehati didepan orang banyak apalagi sambil marah-marah. Awalnya saya bolos sekolah dan pacaran ya karena ajakan kawan selain itu saya takut kalau tidak mau diajak nanti dibilang kuper dan kolot makanya saya mau. Dengan pacaran saya merasa ada yang memperhatikan apalagi kan orang tua saya itu sibuk bekerja. Memang terkadang kalau bolos sekolah itu saya takut dimarahi orang tua tapi mau ke mana lagi kadang juga malas mau belajar.²⁰

Wawancara dengan remaja bernama JA:

Saya itu smp sering bolos sekolah malas banget belajar yang saya tahu ya main hp karena itulah orang tua saya memasukkan saya ke pesantren dengan tujuan biar berubah. Kalau masalah pacaran itu

¹⁸ AR, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 4 April 2023.

¹⁹ SI, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 4 April 2023.

²⁰ AU, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2023.

saya karena ngikut kawan saja biar tidak ketinggalan dari kawan. Orang tua saya suka marah-marah kalau tidak didengarkan pasti mengancam memberhentikan sekolah kadang juga menasehati saya supaya berubah biar adek-adek saya gak mencontoh perilaku saya.²¹

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa adanya remaja yang bolos sekolah bersama kawan-kawan pada saat pembelajaran dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui guru dan orang tua.²²

Berdasarkan ketiga hasil wawancara diatas bahwa pengaruh dari ajakan teman dan kurangnya perhatian dari orang tua menimbulkan hal negatif seperti bolos sekolah dan pacaran yang dapat mempengaruhi pendidikannya.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam berkomunikasi dan upaya mengatasi kenakan remaja tentu saja para orang tua memiliki kendala yang harus dihadapi. Diantaranya adalah masalah waktu. Melihat rata-rata hasil wawancara orang tua dan anak mengatakan jika mereka memiliki waktu yang kurang untuk berkomunikasi secara intens. Dikarenakan kesibukam masing-masing terkadang mereka jarang mempunyai waktu yang sama untuk mengobrol banyak hal.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya waktu untuk bersama akibat dari kesibukan masing-masing. Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi

²¹ JA, Remaja di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2023.

²² Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 30 Maret 2023

hingga sore untuk memenuhi kebutuhan dan anak yang sibuk dengan teman-temannya.²³

Faktor psikologis menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi antara orang tua dengan anak. Kecemasan dalam berkomunikasi merupakan faktor psikologis yang sangat mempengaruhi komunikasi. Kecemasan dalam berkomunikasi memiliki aspek fisik seperti terlalu fokus pada diri sendiri serta timbulnya pemikiran negatif (*negative thinking*). Bentuk hambatan psikologis dapat juga terlihat dari prasangka, kepercayaan, pikiran yang tertutup dan emosi yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu NK:

Penghambat komunikasi dengan anak sudah pasti masalah waktu yang kurang, selain itu emosi yang tidak dapat dikontrol apalagi ketika sedang memberikan nasehat. Sekolah juga malas padahal pendidikan itu penting dengan tujuan agar nanti anak saya memiliki masa depan yang cerah tidak seperti saya.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu RI.

Anak remaja itu emosinya masih belum stabil dan masih tinggi. Jika dinasehati pasti tidak didengar sehingga suara menjadi kuat sudah terbawa emosi padahal itu semua untuk kebaikan mereka juga.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu SH mengatakan:

Kalau yang saya perhatikan banyak orang tua yang kalau komunikasi dengan anak itu suka emosi dan suaranya kuat-kuat kadang juga keluar kata-kata yang gak pantas untuk di dengar anak. Apalagi kalau anak gak mendengarkan pasti orang tua nya langsung emosi. kalau menghukum anaknya yang nakal itu biasanya dinasehati sambil marah-marah. Udah banyak juga remaja yang merokok apalagi pacaran sudah tidak malu lagi sekarang."²⁶

²³ Observasi Di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 31 Maret 2023.

²⁴ Ibu NK, Masyarakat Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 6 April 2023.

²⁵ Ibu RI, Masyarakat Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 6 April 2023.

²⁶ Ibu SH, Masyarakat Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 6 April 2023.

Hasil wawancara dengan orang tua bahwa hambatan psikologis seperti kecemasan dirasakan orang tua dengan anak pada waktu berkomunikasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena bentuk protes anak terhadap orang tua, ketidaksiapan anak mengikuti aturan-aturan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa hambatan psikologis ini sebagian orang tua merasa cemas karena tidak bisa memenuhi kebutuhan anak-anak dikarenakan faktor ekonomi. Sehingga orang tua sibuk terus bekerja dan berakibat pada kurangnya waktu bersama anak-anaknya.²⁷

Hambatan semantik adalah mengenai bahasa. Hambatan ini diakibatkan oleh adanya perbedaan makna kata, komunikasi yang terlalu cepat dalam berbicara. Informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa hambatan komunikasi disebabkan faktor semantik karena komunikator terlalu cepat dalam berbicara. Kecepatan berbicara membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik karena komunikan tidak mengerti pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IR mengatakan bahwa:

Terkadang orang tua bicara suka cepat-cepat suaranya juga kuat membuat anak takut tidak berani lagi memberikan pendapatnya dan kadang juga jadi muncul salah paham antara orang tua dan anaknya. Kendala kalau komunikasi biasanya karena saling sibuk jadi tidak ada waktu bersama.²⁸

Hasil wawancara dengan ibu SA mengatakan bahwa:

²⁷ Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 31 Maret 2023.

²⁸ Ibu IR, Masyarakat di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 7 April 2023.

Kalau berbicara sama anak itu kadang serba salah. Kalau suara kita tinggi anak jadi takut tapi kalau suara kita pelan anak gak takut malah gak merasa bahwa teguran yang disampaikan itu penting anak jadi gak peduli sama apa yang disampaikan.²⁹

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nada suara, pemilihan bahasa dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah komunikasi.

Selain itu, faktor pendidikan dan pembinaan kegamaan juga menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Kurangnya pendidikan agama dalam jiwa anak akan melemahkan hati nurani, karena tidak terbentuknya nilai-nilai agama. Jika unsur pengontrol dalam diri seseorang kosong dari nilai-nilai yang baik, maka akan mudah tererosok kedalam perilaku-perilaku yang tidak baik. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AN mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat komunikasi orang tua dengan anak adalah salah satunya faktor pendidikan, orang tua harus menyekolahkan anaknya karena pendidikan di sekolah sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hukuman yang saya lihat paling dimarahi kalau anaknya nakal.³⁰

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi antara orang tua dan anak. Lingkungan yang kurang baik menjadikan

²⁹ Ibu SA, Orang Tua di Dusun Telaga Suka, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2023

³⁰ Bapak AN, Masyarakat Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 7 April 2023.

anak-anak mereka terbawa oleh teman-teman sepergaulannya dan jarang berada di rumah membuat anak sulit untuk diajak berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala dusun mengatakan bahwa:

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak, karena kalau lingkungannya baik maka pada umumnya anak tersebut akan ikut baik begitu juga sebaliknya. Keadaan remaja di dusun ini anak-anak remaja disini udah banyak yang merokok padahal belum punya kerjaan, pacaran juga banyak dan gak ada malunya lagi sama orang tua.³¹

Hasil wawancara dengan ibu TN mengatakan bahwa:

Anak yang nakal biasanya itu bergaul dengan anak yang nakal juga dan kadang juga lingkungan keluarga berpengaruh sama alasan kenapa anak menjadi nakal dan suka melanggar aturan. Kendala yang dihadapi biasanya memang kadang orang tuanya yang tidak peduli kadang anaknya yang memang susah dibilangi apalagi orang tua yang sibuk kerja pasti susah mengatasinya. Emosi yang tidak terontrol juga menghambat proses komunikasi antara orang tua dan anak³²

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa remaja yang bergaul dengan teman-teman yang baik maka perilakunya juga baik dan remaja yang melakukan kenakalan rata-rata juga memiliki teman yang nakal.³³

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat masih belum optimal. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti

³¹ Bapak EH, Kepala Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 8 April 2023.

³² Ibu TN, Masyarakat Dusun Telaga Suka Wawancara Pada Tanggal 8 April 2023.

³³ Observasi di Dusun Telaga Suka Pada Tanggal 31 Maret 2023.

dari hasil pengamatan selama masa penelitian bahwa perilaku anak-anak di lingkungan tersebut yang masih banyak melakukan kenakalan seperti merokok, bolos sekolah, pacaran, berkumpul hingga larut malam yang diakibatkan oleh kurangnya intensitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saydina Maya Tanjung, dkk bahwa faktor pendukung terjadinya kenakalan remaja yaitu diakibatkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak. Komunikasi yang kurang baik antara anak dengan orang tua dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosi anak sehingga kepribadian anak menjadi tidak sehat.³⁴

Tidak tercapainya keoptimalan dalam komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat dari indikator komunikasi interpersonal yang tidak dilakukan secara optimal. Misalnya, dari aspek keterbukaan (*openness*) merupakan hal terpenting yang harus ada ketika sedang melakukan komunikasi. Pada saat berkomunikasi dengan anak terkadang orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi sikap anak yang tidak mau terbuka terhadap orang tua. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa antara orang tua dan anak belum saling terbuka dan jujur serta intensitas komunikasi yang terjalin masih belum optimal. Dengan sikap keterbukaan

³⁴ Saydina Maya Tanjung, dkk “Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 6. No. 1, 2022.

dalam berkomunikasi maka hubungan orang tua dan anak akan semakin dekat dan akrab. Orang tua akan lebih mudah mengawasi perilaku anaknya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Saputra Dasopang bahwa komunikasi yang terjalin baik antara guru, orang tua dan anak memberikan kontribusi yang besar dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dapat menumbuhkan rasa disiplin dan semangat belajar dalam diri remaja. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subjek dan metode penelitian. Pada penelitian ini subjeknya yaitu orang tua, guru, dan siswa SMA. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja usia 12-18 tahun.³⁵

Individu-individu yang terkait dalam komunikasi interpersonal juga harus memiliki empati (*empaty*). Empati merupakan salah satu cara memahami perasaan orang lain serta mampu menempatkan dirinya diposisi orang lain. Ketika anak melakukan perbuatan yang negatif, sikap empati tetap harus diterapkan oleh orang tua. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, mayoritas orang tua melakukan kesalahan dan tidak dapat menahan emosinya serta tidak memperhatikan situasi ataupun kondisi suasana hati anak ketika menegur dan menasehatinya. Hal ini berarti bahwa orang tua

³⁵ Andi Saputra Dasopang, "Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi* 2021.

masih belum dapat berempati secara baik dengan anak. Karena memahami kondisi psikis, pribadi atau karakter anak merupakan bentuk dari empati.

Dukungan (*suportiveness*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang dapat diwujudkan melalui dukungan moral serta pemberian kritik dan saran yang bertujuan positif. Orang tua lebih banyak kesempatan kepada anak yang ingin berkreasi dan berinovasi pada kegiatan yang positif. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas dukungan moral yang diberikan orang tua pada anak yang sedang menghadapi permasalahan dengan memberi nasehat, memberi gambaran-gambaran dalam menyelesaikan masalah, memberi solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Serta memberikan pengajaran tentang agama terutama mengenai aqidah dan akhlak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Siregar. Meningkatkan kesadaran beribadah dalam diri remaja dapat berfungsi dalam mengatasi pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja. namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja usia 12-18 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya yaitu anak remaja usia 12-15 tahun.³⁶

Sikap positif (*possitiveness*) dapat diwujudkan dengan memberikan kepada anak kepercayaan dan tanggungjawab yang terkontrol serta selalu

³⁶ Siska Siregar, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara", *Skripsi* 2021.

mengarahkan dalam kegiatan yang positif. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat orang tua yang tidak percaya dengan anak sehingga anak tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Kesamaan (*equality*) berarti menerima keberadaan orang lain dan menyetujui kehadiran orang tersebut tanpa syarat-syarat tertentu. Kesamaan dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan menyampaikan pemikiran, cara pandang, pendapat, ide dan menyamakan sikap. Bentuk kesetaraan orang tua kepada remaja dapat diwujudkan dalam bentuk sikap mendukung dalam pergaulan tetapi tetap mengontrol dan memberikan arahan-arahan yang baik dan benar. Dari penelitian yang dilakukan, tidak semua orang tua memposisikan diri mereka sebagai guru, orang tua dan teman seusia dengan situasi dan kondisi ketika berkomunikasi dengan anak.

Dalam proses komunikasi sering ditemukan hambatan-hambatan. Hambatan itulah yang menyebabkan pesan tidak sampai dengan baik kepada komunikan. Hambatan yang dihadapi saat berkomunikasi dengan anak yaitu masalah waktu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti masalah waktu adalah faktor terbesar yang menghambat jalannya proses komunikasi. Orang tua yang sibuk bekerja dan anak yang jarang berada di rumah membuat mereka tidak memiliki banyak waktu untuk bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan lebih intens.

Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mencegah kenakalan remaja, kurangnya waktu dan pembelajaran agama menjadi faktor yang menghambat keoptimalan komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Artima Hasibuan yang menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja yaitu komunikasi yang tidak terjalin dengan baik, minimnya pengetahuan orang tua, kurangnya waktu bersama anak, kurangnya kesadaran diri remaja itu sendiri dan emosi yang tidak terkontrol.³⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi hambatan psikologi dan semantik dalam komunikasi dapat berakibat pada tidak efektifnya komunikasi yang terjadi. Kecemasan dan emosi pada saat berkomunikasi mengakibatkan hasil dari komunikasi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemilihan bahasa dan volume dalam berkomunikasi juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Penyampaian pesan dengan suara keras menjadi pemicu kesalahpahaman dan penyampaian pesan dengan suara lembut juga tidak menjamin bahwa anak dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat hambatan yang terjadi ketika komunikasi orang tua dengan anak sedang berlangsung. Pada saat sedang berkomunikasi anak sering tidak memperhatikan orang tua

³⁷ Siti Armita Nasution, "Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* 2020.

ketika berbicara. Selain itu orang tua juga sering berbicara dengan nada tinggi saat memarahi anaknya. Sehingga pesan yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Faktor lain yang menghambat proses komunikasi antara orang tua dan anak yaitu lingkungan. Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Dari hasil penelitian yang dilakukan komunikasi terhambat disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang membuat anak jarang berada di rumah, anak lebih senang bermain bersama teman-temannya sehingga orang tua susah mencari waktu yang tepat untuk mengajak anak berdiskusi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chaidirullah dan Abdullah bahwa faktor penghambat komunikasi antara orang tua dan anak adalah kesibukan orang tua dan kesibukan anak dalam beraktivitas, sehingga sulit memiliki waktu bersama untuk berkumpul. Selain itu, emosi yang tidak terkontrol dari orang tua mengakibatkan anak menjadi tidak senang, canggung, dan takut untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.³⁸

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu alat untuk membentuk dan merubah perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu membangun komunikasi yang baik dan berkesinambungan. Selain itu, komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan saling memahami apa

³⁸ Chaidirullah dan Abdullah, "Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Single Parent dengan Anak Remaja", *Safaha Journal Of Islamic Communication*, Volume I, No. 2, Januari 2019.

yang dirasakan oleh kedua belah pihak, menghindari penilaian benar atau salah serta baik atau buruk agar dapat menjaga perasaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Kurangnya kemampuan informan dalam memahami pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan.
3. Keterbatasan dalam metodologi penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya serta kerja keras peneliti dan bantuan dari semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak belum optimal dalam mengatasi kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari belum tercapainya indikator dari komunikasi interpersonal secara sempurna. Kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak. Kurangnya sikap empati yang ditunjukkan orang tua dalam bentuk kasih sayang dan orang tua yang cepat membuat tuduhan kepada anak ketika berbuat salah. Orang tua yang tidak paham dengan perasaan anak, kurangnya respon ketika anak ingin bercerita dan tidak mampu mengendalikan emosi ketika berbicara dengan anak menyebabkan anak tidak terbuka dan merasa tertekan. Kurangnya sikap positif dari orang tua yang tidak percaya terhadap anak sehingga rasa tanggungjawab dalam diri anak kurang. Orang tua yang lebih banyak berperan dalam berkomunikasi sehingga tidak terdapat aspek kesamaan dalam proses komunikasi.
2. Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak/remajanya di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat yaitu faktor waktu yaitu orang tua dan anak sama-sama kurang mempunyai waktu untuk berkomunikasi lebih intens akibat kesibukan masing-masing. Faktor psikologis yaitu kecemasan dan emosi yang tinggi dapat menyebabkan informasi yang

disampaikan tidak diterima dengan baik. Faktor semantik mengenai bahasa, kecepatan dan tinggi rendahnya suara yang digunakan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Faktor lainnya yaitu anak yang tidak memperhatikan ketika orang tua berbicara, orang tua yang berbicara dengan nada tinggi sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Faktor lain yang menghambat proses komunikasi antara orang tua dan anak yaitu lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat, adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah:

1. Diharapkan kepada remaja agar selalu mengingat kewajibannya dan meningkatkan *akhlakul karimah* agar dapat menjadi generasi muda yang baik untuk masa depan bangsa dan negara. Diharapkan kepada remaja untuk bijak dalam bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua agar setiap masalah yang ada dapat diatasi secara bersama dengan orang tua.
2. Kepada orang tua diharapkan orang tua agar lebih dapat meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi interpersonal dengan anak, memberikan pendidikan keagamaan dan akhlak kepada anak agar tidak terjerumus ke jalan yang buruk. Sebagai orang tua harus selalu menunjukkan kasih sayang dan memberikan kepercayaan kepada anaknya dalam menjalankan aktivitas dan selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu berperilaku positif.

3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti harapan dapat memberikan saran dan masukan untuk komunikasi interpersonal dalam mengatasi kenakalan remaja. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya memperbanyak referensi terkait dengan penelitian ini agar hasil penelitian itu bisa maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia & Mhd. Natsir, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja", *Jurnal Kolokium*, Volume 5, No. 2, Oktober 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Anam, Khairul dkk., *Komunikasi Antarpribadi: Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan*, Banjarmasin: Ahabab Pustaka, 2022.
- Al-Bukhariy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Sahih BukhariJuz III*, Bairut : Dar al- Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- As- Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin- Asy'ats al-Azdi,, *Sunan Abu Dawud*, Riyad :Al Ma'tabah Al Ma'arif Linnasi Wa At- Tawzi'i. 1424 H
- At Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah, *Terjemahan Sunan At Tirmidzi*, Bandung: Asy-Syifa. 2006.
- Asfiati, "Semangat Humanisasi Perempuan Membimbing Remaja dalam Mengentaskan Kemunduran Akhlak di Padangsidempuan Utara", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 03, No. 2, Desember 2019.
- Chaidirullah & Abdullah, "Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Single Parent dengan Anak Remaja", *Safaha Journal Of Islamic Comunication*, Volume I, No. 2, Januari 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dasopang, Andi Saputra, *Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*, *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan 2021.
- Devito, Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011.
- Daulae, Tatta Herawati, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020.

- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Examedia, 2009.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya, 2000.
- Fida, Wa Nur, dkk., “Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja dalam Menghadapi Pergaulan Bebas di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah”, *Jurnal Medialog*, Volume 2, No. 1, Februari 2019.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press:2009.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Iriantara, Yosol & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Iriantara, Yosol, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja: Patologi Sosial II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kurniadi, Budi, “Generasi Muda dalam Perspektif Etika Politik”, *Jurnal Sospol*, Volume XXII, No. 1, Juni 2018.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Keikazeria, Vhinizza Meidy & Ferdinandus Ngare, “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jalekong)”, *Jurnal Communia*, Volume IX, No. 2, Juli 2020.
- Maarif, Zainul, *Logika Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muttaqin, Zainul & Azmussya’ni, “Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua”, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2021.
- Martiin, Fatimah, 2022. “Didikan Keluarga Yang Salah Menyebabkan Kenakalan Remaja” <https://www.kompasiana.com/fatimahmartiin5358/62a04c5ebc81671f7801d372/didikan-keluarga-yang-salah-menyebabkan-kenakalan-remaja>, diakses 2 Desember 2022 Pukul 21.10 WIB.

- Nasor, H.M, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim dalam Pembinaan Akhlak Remaja”, *Jurnal Ijtima'iyya*, Volume 8, No. 1, Februari 2015.
- Naisaburi, Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaji Qusyairi, *Shahih Muslim*, Riyad : Daruttasil, 621 H.
- Nasution, Siti Armita, Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan 2020.
- Nasution, Liah Rosdiani, “Islam dan Kesehatan Mental: Apa yang Kita Tahu dan Tidak Sejahtah Ini”, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 09, No. 1, Juni 2021.
- Pransiska, Febi, dkk., “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di SMP 07 Teluk Kuantan”, *Jurnal Jom Ftk Uniks*, Volume 1, No. 2, Juni 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rini, Wa, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikoborneo*, Volume 8, No. 3, Juni 2020.
- Risky, Rafieqah Nalar & Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”, *Jurnal Interaksi*, Volume 1, No. 2, Juli 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sarmiati, Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, Malang: CV IRDH, 2019.
- Siregar, Nurma Sari, dkk., “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Kenakalan Remaja”, *Jurnal Onsilia*, Volume 1, No. 1, 2017.

- Siregar, Siska, Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara, *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Soetiono, Kusdewiratri, *Psikologi Keluarga*, Bandung: Alumni, 2011.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumara, Dadan, dkk., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Volume 4, No. 2, Juli 2017.
- Syafrida, Lis Yuliyanti, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Al-Irsyad*, Volume 2, No.2, Desember 2020.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tanjung, Saydina Maya, dkk., "Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 6. No. 1, 2022.
- Zuharmi, "FWB, Trend Seks Bebas di Kalangan Generasi Millenial" <https://tegas.co/2022/07/08/fwb-trend-seks-bebas-di-kalangan-generasi-millenial/>, diakses 2 Desember 2022 pukul 22.15 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Indah
Nim : 1920100166
Tempat, Tanggal Lahir : Telaga Suka, 04 November 2000
Email/ No. Hp : indahsrg0410@gmail.com
/ 082276555617
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe, Tanobato

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ikhwan Arsad Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Erlyana Rambe
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe, Tanobato

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 115461 Tanjung Medan, Tamat tahun, 2013
SMP : SMP N 4 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2016
SMA : MAN 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2019
Masuk UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN tahun 2019
Masih (IAIN)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Daftar observasi	Keterangan
1	Mengamati komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja	
2	Mengamati faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja	
2	Mengamati remaja yang merokok	
3	Mengamati remaja yang bolos sekolah	
4	Mengamati remaja yang berpacaran	
5	Mengamati remaja yang berkumpul hingga larut malam	

Lampiran III

TABEL HASIL OBSERVASI

Setelah melakukan observasi di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat untuk mengumpulkan data-data yang menjawab permasalahan yang diteliti, maka hasil observasi yang dilakukan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

No	Daftar observasi	Keterangan
1	Mengamati komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja	Hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi terhadap orang tua dan remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tetap terjalin tetapi masih belum optimal dikarenakan belum tercapainya indikator dari komunikasi interpersonal yang terdiri dari aspek keterbukaan, empaty, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi.
2	Mengamati faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja	Berdasarkan observasi peneliti faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dari aspek waktu untuk berkomunikasi, aspek psikologis yang terkait dengan emosi seperti rasa marah, tersinggung, rasa benci, cemas dan takut. Aspek sematik yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, dan lingkungan.
2	Mengamati remaja yang merokok	Pada tanggal 31 Maret 2023 terdapat remaja yang merokok saat menggunakan seragam sekolah. Pada tanggal 28 Maret 2023 terlihat remaja yang merokok pada malam hari di jalanan.
3	Mengamati remaja yang bolos sekolah	Pada tanggal 4 April 2023 pukul 10.15 WIB terlihat sekelompok anak SMP laki-laki berada di tepi jalan sedang bolos sekolah. Hal ini ditandai dengan remaja tersebut berkeliaran pada saat jam pelajaran.
4	Mengamati remaja yang berpacaran	Pada tanggal 3 April terlihat remaja SMA yang berpacaran duduk berdua di tempat makan dengan menggunakan seragam sekolah.

		Pada tanggal 1 April 2023 terlihat remaja yang berpacaran pada malam duduk berdua di sebuah tempat makan.
5	Mengamati remaja yang berkumpul hingga larut malam	Berdasarkan hasil observasi terlihat sekelompok remaja laki-laki yang berkumpul di sebuah warung hingga pukul 12.00 WIB.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua yang Memiliki Anak Remaja Usia 12-18

Tahun di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat.

1. Bagaimana kejujuran dalam berkomunikasi antara bapak/ibu dengan anak?
2. Bagaimana bapak/ibu mengungkapkan pikiran pada anak?
3. Bagaimana kualitas intensitas komunikasi antara bapak/ibu dengan anak?
4. Bagaimana bapak/ibu memahami secara empatik terhadap pesan yang disampaikan anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan dukungan moral pada anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memicu sikap positif pada anak?
7. Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apa saja faktor penghambat komunikasi interpersonal antara bapak/ibu dengan anak dalam mengatasi kenakalan remaja?

B. Wawancara dengan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

1. Apakah kamu pernah merokok, bolos sekolah, pacaran atau berkumpul hingga larut malam?
2. Apa alasan kamu sehingga melakukan kenakalan tersebut?

3. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kenakalan yang kamu lakukan?
4. Bagaimana perasaan kamu ketika orang tua memberikan nasehat/hukuman kepada kamu?
5. Bagaimana komunikasi interpersonal antara kamu dan orang tua?

C. Wawancara dengan Kepala Dusun dan Masyarakat Dusun Telaga Suka
Kecamatan Kampung Rakyat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap perilaku remaja yang berada di dusun telaga suka kecamatan kampung rakyat?
2. Apa saja yang bapak/ibu lihat faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak?
3. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan kenakalan?

Lampiran IV

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN DI DUSUN TELAGA SUKA KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT

A. Wawancara dengan Orang Tua di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

No	Pertanyaan	Nama orang tua	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kejujuran dalam berkomunikasi antara bapak/ibu dengan anak?	JH	Komunikasi sama anak itu susah karena dia gak tertalu terbuka susah kalau di suruh jujur. Curhat juga jarang tapi kalau sama kawannya suka kali curhat.
		SA	Anak saya itu jarang di rumah. Curhat juga gak pernah. Kalau di tanya pasti mengelak gak mau cerita.
		RA	Anak saya itu gak mau jujur jarang curhat. Dia lebih sering curhat sama kawannya. Kalau di ajak curhat-curhat pasti mengelak banyak alasannya.
2	Bagaimana kualitas intensitas komunikasi antara bapak/ibu dengan anak?	RI	Komunikasi sama anak masih kurang karena kesibukan masing-masing. Apalagi anak saya laki-laki jarang di rumah asik sibuk main sama kawannya. Awak juga sibuk kerja nyari duit apalagikan saya janda jadi ya sibuk kerja nyari duit untuk orang itu.
		RH	Komunikasi sama anak biasa-biasa aja. Apalagikan awak sibuk kerja diapun sibuk sekolah. Kalau cerita-cerita juga gak terlalu sering.
3	Bagaimana cara bapak/ibu memahami secara empatik terhadap pesan yang disampaikan anak?	NK	kalau anak saya ada masalah kadang langsung emosi aku karena udah capek awak membilanginya tiap hari tapi

			gak pernah mendengarkan malah dibilangnya pula awak cerewet. Memang yang payahan memahami anak remaja ini.
		RH	Memahami perasaan anak remaja itu sulit. Kadang masalah orang itu gak paham awak terlalu berbelit-belit. Sepelnya masalah tapi udah heboh orang itu menyikapinya.
4	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dukungan moral pada anak dalam mengatasi kenakalan remaja?	NI	dukungan moral sama anak paling cuma nasehat gambaran-gambaran tentang bahaya ketika melakukan kenakalan seperti merokok, bolos sekolah, pacaran, dan bahaya nongkrong.
		LA	Dukungan moral sama anak palinglah nasehat itupun gaknya didengarkan orang tua. Kalau gak nasehat paling ngasih gambaran akibatnya perbuatan kenakalan .
5	Bagaimana sikap positif antara bapak/ibu dan anak dalam berkomunikasi?	JH	Komunikasi sama anak remaja itu penting dan harus pake bahasa yang pas karena anak remaja ini dibilang anak-anak enggak dibilang dewasa pun enggak. Kalau pas bicara baru berbeda pendapat pasti langsung emosi kurang sopannya.
		NI	Kalau bercerita sama anak sering berbeda pendapat. Dinasehati pun diam aja kalau gak diam langsung menjawab belum lagi siap awak becakap udah dipotongnya emosi lah jadinya akhirnya kata-kata

			kasarnya lagi yang keluar dari mulut ini.
6	Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari?	RI	Pergaulan anak remaja sekarang takut awak menengoknya. Anak saya yang laki-laki selalu lah hampir tiap malam nongkrong entah dimana pulang jam-jam 12 kadang gak pulang. Entah apa aja kerja orang itu. Merokok pun udah mulai mau dia. Bolos sekolah apalagi.
		RA	Anak saya itu udah sma dan udah pacaran. Karena hampir tiap malam minggu sering orang itu jumpa di samping rumah kami. Yang banyaan kawannya jadi libur pun sekolah pigilah itu main-main sama kawannya. Bolos sekolah pun sering kali dia kalau di tanya pasti banyak alasannya makanya selalu marah aku samanya.
7	Apa saja faktor penghambat komunikasi interpersonal antara bapak/ibu dengan anak dalam mengatasi kenakalan remaja?	SA	Faktor penghambat komunikasi sama anak udah pasti masalah waktu, gak bisa menahan emosi apalagi pas saya tau banyak kali absen anak saya di sekolah. Diceramahi lah direpeti itupun masih mengelak lagi padahal udah jelas salah.
		NK	Penghambat komunikasi dengan anak udah pasti waktu, kalau gak emosi pas menasehati. Apalagi anak saya itu malas kali sekolah sering kali absen. Ku rasa pun nanti gak mau lagi dia ini lanjut sma.
		RI	Kalau anak remaja itu emosinya masih tinggi. Kalau di nasehati pun gak mau

			mendengarkan. Kuat suara awak lebih kuat lagi suara orang itu. Makanya kalau di nasehati ujung-ujungnya ribut lah itu
--	--	--	---

B. Wawancara dengan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

No	Pertanyaan	Nama	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu pernah merokok, pacaran, bolos sekolah, atau berkumpul hingga larut malam dengan teman-teman?	RO	Aku kak udah mulai merokok dari smp, sering bolos sekolah dan sering nongkrong dengan teman-teman. Tapi kalau pacaran dulu waktu smp iya tapi sekarang udah sma ini malas aku kan pacaran baut setres ku rasa. Tapi kalau nanti gak tau awak kan kak.
		AI	Aku merokok kak dari smp. Pas smpa merokok pas jumpa sama kawan aja tapi sekarang udah sma ini udah sering aku merokok kak kurasa udah kecanduan aku sama rokok ini kak. Kalau nongkrong sering kak di warung-warung.
		SI	Aku kak pacaran dari kels 2 smp sama kawan sekelas ku mamak juga tau kak kalau aku pacaran. Kalau di tanya ku bilang aj kak udah putus karena kalau gak pasti dimarahi nanti itu. Kalau bolos sekolah lumayan lah kak. Kek waktu kelas 8 itu sampe 13 absen ku kak.
2	Apa alasan kamu melakukan perbuatan tersebut?	AL	Alasan merokok karena penasaran kak baru diajak kawan kak. Kalau nongkrong kak main game karena kan di warung ada disediakan wifi kalau di rumah habis paket awak kak. Lagian kak kalau

			nongkrong di luar bisa bebas merokok kalau di rumah gak berani aku kak.
		NL	Kadang kak kalau udah nongkrong asik main hp lupa lah kak waktu. Pala tiba-tiba udah jam 12. Lagian kak buang-buang setres enak kak kumpul gitu sama kawan-kawan.
		JA	Aku kak pacaran biar gak ketinggalan aja kak sama kawan. Cemburu aku kak kawan awak ada pacar nya masak awak enggak.kalau bolos sekolah dulu smp sering kak udah sma ini enggak lagi kak karena takut aku kak di pindahkan lagi sekolahnya.
3	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kenakalan yang kamu lakukan?	AU	Kalau pacaran aku diam-diam kak gak berani aku di depan orang tua kak karena udah sering kak dibilang jarang dulu pacaran tunggu tamat sma baru boleh kak.
		AR	Kalau di rumah aku gak merokok kak karena emang gak belum dikasih aku kak merokok. Makanya kalau merokok pas di luar lah kak waktu nongkrong.
		RO	Sebenarnya aku merokok diam-diamnya kak. Tapi pernah kedapatan pas merokok aku di kamar mandi kami kak langsung kena repetin mamak lah kak.
4	Bagaimana perasaan kamu ketika orang tua memberikan hukuman/nasehat?	SI	Aku kak kalau di nasehati ku dengarkan aja gitu karena kak kalau di lawan habis lah gak siap-siap nanti itu kak walaupun kadang emosi awak kak itu-itu aja yang dibilang.

		AR	Aku kak kalau dimarahi nongkrong aja diam aja aku gitu kak. Iya-iya aja ku bilang tapi besok balek lagi aku nongkrong kak. Suntuk awak kak kalau di rumah aja.
		AI	Aku kak kalau di nasehati kadang ku dengarkan kadang enggak kak. Cape awak mendengarkannya kak karena pas nanti awak menjelaskan gak di dengarkan dibilang lah kak wak banyak alasan. Makanya lebih baik kak diam.
5	Bagaimana komunikasi interpersonal antara kamu dan orang tua?	RO	Komunikasi sama orang tua biasa aja kak. Curhat-curhat gak pernah karema malu kak masak curhat sama mamak awak. Aku kak kalau curhat sama kawan lah.
		SI	Komunikasi dengan orang tua biasa saja. Saya juga gak terbuka sama orang tua kak kawan cuehat ya kaawn lah kak sahabat kak.

C. Wawancara dengan Kepala Dusun dan Masyarakat di Dusun Telaga Suka
Kecamatan Kampung Rakyat

No	Pertanyaan	Nama	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap perilaku remaja di dusun telaga suka?	EH	Remaja di dusun ini lumayan nakal. Tapi nakalnya pun bukan kenakalan yang berat. Nakal nya kek pacaran, merokok, nongkrong. Kalau pacaran udah gak malu lagi orang itu bonceng-boncengan.
		SH	Remaja di sini udah banyak yang pacaran anak-anak smp itu udah pacaran . merokok pun udah banyak padahal belum lagi ada kerja orang itu. Nongkrong di warung-warung sering sambil main wifi.

2	Apa saja yang bapak/ibu lihat faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya?	TN	Penghambat orang tua berkomunikasi sama anak masalah waktu, perbedaan bahasa ketika berbicara dan emosi orang tua atau anak nya yang tidak terkontrol. Apalagi anak remaja itu emosi nya tinggi. Mau orang itu dituruti apa kemauannya padahal yang salah nya. Faktor lingkungan juga termasuk penghambat.
		IR	Penghambat nya karena emosi suara jadi kuat kan jadi anak takut gak berani lagi bicara. Apalagi suara udah kuat tambah takut anak itu mau menjelaskan pun gak jadi.
3	Bagaimana bentuk hukuman/teguran yang diberikan orang tua kepada anaknya yang melakukan kenakalan?	AN	Yang saya lihat paling dinasehati ada juga yang memasukkan ke pesantren. Kadang dinasehatin nya pun kek marah-marah jadi gak masuk lagi ke akal anak itu.

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat

Wawancara dengan orang tua di dusun telaga suka kecamatan kampung rakyat



Wawancara dengan remaja di dusun telaga suka



Remaja yang bolos sekolah



Remaja yang pacaran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KECURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B4723 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 12/2022

26 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth :

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Indah
NIM : 1920100166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telega Suka Kecamatan Kampung Rakyat

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Penasehat Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012312004 2 001



an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ¹⁴²⁹ /Un.28/E.1/TL.00/03/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Dusun Telaga Suka
Kecamatan Kampung Rakyat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Indah
Nim : 1920100166
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Dr.Payungan dit Tanobato

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 24 Maret 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
DESA TANJUNG MEDAN

Alamat . Jln Tandan No.

Telpn.

Kode Pos.21463

Tanjung Medan, 27 Maret 2023

Nomor : 492/ 216 /TM/2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :

a.n Dekan UIN Padangsidempuan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Di -

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor : B -1429/Un.28/E.1/TL.00/03/2023. Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, di Desa Tanjung Medan dengan judul : “ Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Telaga Suka Kecamatan Kampung Rakyat”.
Atas nama :

Nama : Indah
Nim : 1920100166
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Dr.Payungan dlt Tanatobato

Maka Bersamaan kami atas nama Pemerintah Desa Tanjung Medan Menerima dan Memberikan Izin atas tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

PJ.KEPALA DESA TANJUNG MEDAN

AHMAD YAMIN, S.H.
NIP. 19690402 201408 1 001